

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dijelaskan oleh penulis dengan judul “Manajemen Strategi Kaderisasi Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus Periode 2023” dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Manajemen Strategi Kaderisasi yang dilakukan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus diantaranya melalui proses tahapan yaitu:
 - a. Pertama, merencanakan strategi yaitu dengan merumuskan beberapa strategi kegiatan kaderisasi pada saat raker (rapat kerja) setahun sekali setelah kepengurusan baru.
 - b. Kedua, implementasi strategi yaitu merealisasikan perumusan strategi. LDK IAIN Kudus dalam pengimplementasian ini melalui tiga tahapan, sebagai berikut:
 - 1) Tahap dasar, yaitu perekrutan anggota baru dengan istilah *open recruitment* untuk menarik mahasiswa supaya bergabung di LDK, setelah mendapatkan banyak anggota kemudian LDK melaksanakan kegiatan PAB (Penerimaan Anggota Baru). Kegiatan PAB ini bersifat wajib bagi seluruh anggota yang sudah mendaftarkan diri untuk mengikuti organisasi LDK.
 - 2) Tahap menengah, yaitu tahapan setelah PAB dilakukan maka kader-kader harus melalui tahapan PDTD (Pelatihan Dakwah Tingkat Dasar) dan PDL (Pelatihan Dakwah Lanjutan). Kegiatan tersebut berisi penyampaian materi kedakwahan dan praktik berdakwah untuk meningkatkan kualitas kader da’i.
 - 3) Tahap lanjutan, yaitu tahapan latihan rutin yang diikuti oleh para kader setelah mereka melewati tahapan kaderisasi. Latihan rutin ini dilakukan selama dua minggu sekali selama enam bulan dengan mendalami praktik berdakwah.
 - c. Ketiga, evaluasi strategi yaitu kegiatan penilaian terhadap seluruh pengimplementasian strategi. Evaluasi diadakan sebulan sekali pada saat rapat bulanan.

2. Faktor pendukung dan penghambat
 - a. Faktor pendukung
 - 1) Adanya dana pendukung dari kampus sehingga LDK tidak perlu menarik iuran untuk melaksanakan kegiatan.
 - 2) Koordinasi yang baik antar pengurus satu dengan yang lain sehingga kegiatan dapat berjalan dengan efektif.
 - 3) Adanya jiwa leadership pada anggota sehingga memudahkan para pengurus dalam menjalankan kegiatan kaderisasi.
 - b. Faktor penghambat
 - 1) Waktu pelaksanaan kegiatan yang bertabrakan dengan jadwal para anggota sehingga menyebabkan kegiatan berjalan kurang maksimal.
 - 2) Minimnya pemahaman tentang makna dakwah oleh para anggota, para anggota hanya ikut-ikutan saja tidak paham apa kegiatan yang diikuti sehingga memberikan dampak negatif pada anggota yang lain.
 - 3) Minimnya dana yang dimiliki sehingga kegiatan berjalan kurang maksimal.

B. Saran-Saran

Setelah rangkaian kegiatan terselesaikan di penelitian ini, maka tanpa mengurangi rasa hormat kepada semua pihak, penulis memberikan saran-saran demi tercapainya tujuan dalam manajemen strategi kaderisasi yang dilaksanakan oleh Lembaga Dakwah Kampus (LDK) IAIN Kudus Periode 2023 sebagai berikut:

1. Lembaga Dakwah Kampus diharapkan untuk dapat meningkatkan kegiatan-kegiatan dengan lebih menarik supaya para kader da'i tidak bosan di dalam mengikuti proses kaderisasi.
2. Lembaga Dakwah Kampus sebaiknya lebih memperhatikan jadwal kegiatan supaya tidak bertabrakan dengan jadwal para anggota kader da'i agar kegiatan dapat berjalan dengan maksimal.
3. Lembaga Dakwah Kampus sebaiknya bekerja sama dengan fakultas dakwah khususnya untuk prodi manajemen dakwah karena dapat menjadi media praktik berdakwah dengan ilmu teori yang sudah di dapatkan saat perkuliahan. Lembaga Dakwah Kampus (LDK) bisa menjadi maju dan menjadi wadah berlatih dakwah manakala fakultas dakwah memberikan kewajiban bagi mahasiswa manajemen dakwah untuk wajib ikut organisasi LDK.